

## **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

*Jesslyn Gundredly*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [jesslyngundredly2@gmail.com](mailto:jesslyngundredly2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh likuiditas, terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (2) pengaruh ukuran perusahaan, terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (3) pengaruh kebijakan deviden terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (4) pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dari 15 perusahaan. Uji prasyarat yang peneliti gunakan ialah analisis, statistik deskriptif, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000, (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan nilai 0.141 , (3) kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000, (4) likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,000.

Tentunya ketidakpengaruhnya ukuran perusahaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, baik dari manajemen suatu perusahaan itu sendiri ataupun dari segi kebijakan pemerintah serta kondisi yang sedang terjadi

**Kata Kunci:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

## PENDAHULUAN

Sektor Perbankan merupakan industri yang memiliki risiko, sebab perbankan berkaitan dengan pengelolaan uang dari masyarakat dan bagaimana uang tersebut akan diputar ke beberapa media investasi lainnya. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara. Selain itu Bank juga melaksanakan berbagai macam jasa yakni memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain (In Pradani, 2018).

Sumber Kapital perbankan adalah suatu hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah dana yang akan ditampung oleh bank, kemudian disalurkan lagi ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dalam hal ini diperlukannya campur tangan masyarakat dalam membantu bank untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Adapun zaman sekarang industri perbankan dituntut dapat melayani nasabah dengan lincah dalam artian perbankan banyak melakukan kolaborasi dengan pihak bigtech agar dapat bertahan dan juga berdaya saing perlu siap menghadapi ketidakpastian, berbagai risiko kompleks, dan ekspektasi dari masyarakat yang begitu tinggi terhadap perbankan.

Menurut Pengganti Undang – undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang perubahan atas undang – undang no

23 Tahun 1999 bahwa kejadian krisis moneter 1998 sangat mempengaruhi stabilitas keuangan negara, upaya pemerintah dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dipandang perlu untuk melakukan perubahan terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang mengatur mengenai kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip

dari Bank Indonesia kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek bank.

Krisis ini telah memberikan risiko keuangan negara dengan mempengaruhi sela-sela perekonomian yang kemudian bertransformasi menjadi krisis ekonomi berkepanjangan yang memberikan efek negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia (Carolina & Pratama, 2018). Krisis saat itu mengakibatkan pendapatan bank turun, karena bank tidak dapat meneruskan suku bunga yang lebih tinggi kepada peminjam perusahaan yang tertekan, sub berurutan sehingga menghasilkan tingkat bunga negatif menyebar dan mengurangi laba bersih bank. Tragedi ini menyebabkan beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya kepada nasabahnya sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung saat itu, hal ini tidak berdampak pada bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negative.

Fenomena yang terjadi adalah Perbankan di Dunia saat ini dihadapkan dengan kebangkrutan Silicon Valley Bank (SVB) AS. Kegagalan Silicon Valley Bank disebabkan kendala yang sama dengan Signature Bank yang mengalami penarikan dana besar-besaran dan berakhir bangkrut. Kondisi seperti ini merupakan yang terbesar kedua dalam sejarah AS setelah Washington Mutual, yang runtuh selama krisis keuangan 2008. Kebangkrutan Bank Terbesar di AS ini juga menimbulkan krisis yang cepat meluas yang menjadi krisis likuiditas di belahan dunia. Keuangan global mengalami ketidakstabilan dikarenakan permasalahan yang terjadi saat ini selain itu dua bank itu melayani bisnis teknologi, yang saat ini sedang berjuang karena penurunan tajam dalam mata uang kripto dan terus memburuk di kalangan investor. Perbankan dapat berkembang baik bila mengacu pada *demand*

masyarakat akan produk dan jasa ditawarkan oleh perbankan, untuk itu perbankan melakukan inovasi berbagai produk untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas terdapat beberapa variabel yang sama serta hasilnya yang tidak sama sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: **“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Sari (2013:18) laporan keuangan adalah sebuah output atau data hasil akhir dalam proses akuntansi. Output tersebut merupakan pedoman yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan laporan pertanggungjawaban atau akuntabilitas yang menjelaskan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya selama satu periode ekonomi tertentu. Laporan Keuangan merupakan sarana paling penting yang dapat berguna untuk menilai tingkat kesehatan perbankan dan kondisi ekonomis suatu perusahaan hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat menggambarkan suatu posisi keuangan, hasil operasi perusahaan, dan biaya atau pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut dan arus dana perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Menurut Triwahyuningtias (2021), awal terjadinya *financial distress* bisa diawali dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) adalah salah satu indikasi *financial distress* yang paling dasar, dan akhirnya apabila terjadi kebangkrutan hal tersebut merupakan

keadaan kesulitan keuangan yang paling parah.

Menurut Brigham dan Daves (2003), terjadinya *financial distress* dimulai pada saat suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang sudah dijadwalkan atau pada saat proyeksi arus kas perusahaan diindikasikan kewajibannya tidak dapat terpenuhi. Berikut adalah rumus Kesulitan Keuangan yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Menurut Neveu (2015) dan Sutrisno (2016)

“Rasio likuiditas adalah ukuran suatu keuangan dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hubungan ini mengartikan bahwa alat likuid merupakan sumber utama pendanaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjang.” Suatu lembaga intermediasi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat, maka sangat penting bagi manajemen perbankan untuk mengelola likuiditas dengan baik, dengan menjaga likuiditas yang cukup, yang antara lain melalui mempertahankan rasio likuiditas pada tingkat aman dan memperkecil idle money

Berikut adalah rumus Likuiditas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Ukuran Perusahaan

Dalam (Hery, 2017a, p. 129) ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang pengukurannya menggunakan logaritma natural dari total aset. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu ukuran atau skala yang akan menentukan ke dalam golongan manakah suatu perusahaan berada, apakah perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori besar,

menengah, atau juga kecil, dimana pengukuran ini dapat dilihat melalui total aset perusahaan, besarnya penjualan atau laba, nilai saham, total tenaga kerja, dan pengukuran lainnya. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang akan menetapkan besar dan kecilnya entitas, nilai yang ditunjukkan oleh total aset yang tersaji dalam laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit. Berikut adalah rumus Likuiditas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Assets})$$

### Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan deviden, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk deviden atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

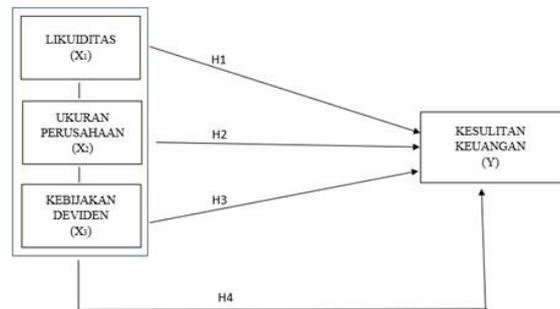
Menurut Werner R.Murhadi (2018:4) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran deviden. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran deviden yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran deviden. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi saja yang mampu membayarkan deviden yang tinggi. banyak perusahaan yang selalu memberitakan bahwa perusahaan memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan yang akan kesulitan untuk membayar deviden.

Menurut (Sundjaja & Barlin, 2020) terdapat tiga jenis kebijakan deviden, yaitu :

- Kebijakan Deviden Pembayaran Rasio Konstan
- Kebijakan Deviden Teratur
- Kebijakan Deviden Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra.:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis:

H1: Diduga Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

H2: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

H3: Diduga Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

H4: Diduga Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Berpengaruh Terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

### METODE

#### Jenis dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020,64) mengatakan bahwa: “Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”. Jenis penelitian yang dipakai ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penellitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan penelitiannya. Objek yang diteliti dalam penilitian ini adalah laporan keuangan yang

memuat informasi yang berkaitan dengan variable Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

## HASIL

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel IV. 1

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.683	.660	1.83447

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.12 yang dimana didalam uji ini data yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden sebagai variabel independent dan kesulitan keuangan sebagai variabel dependent. Dapat diketahui

bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.660.

Nilai R Square ini didapat dari dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu  $0.827 \times 0.827 = 0.683$ . Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0.683 dan dikonversi menjadi bentuk presentasi yaitu  $R \text{ Square} \times 100\% = 0.683 \times 100\% = 68.3\%$ . Angka tersebut mengasumsikan arti bahwa kemampuan seluruh variabel independent yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden memberikan informasi sebanyak 68.3% yang mempengaruhi variabel dependent yaitu Kesulitan Keuangan. Sisa dari R Square sebesar 31.7% ( $100\% - 68.3\%$ ) adalah persentase dari variabel lain yang berpengaruh terhadap kesulitan keuangan yang tidak terdapat dalam penelitian ini, misalnya; Arus Kas Operasi, Sales Growth, Leverage.

### Uji Statistik T

Tabel IV. 2

#### Hasil Uji T Parsial

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	18.593	4.187		4.440	.000
	Likuiditas	-5.717	.884	-.666	-6.470	.000
	Ukuran Perusahaan	.625	.417	.156	1.501	.141
	Kebijakan Deviden	-1.610	.246	-.605	-6.540	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan

#### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan

Pada tabel IV.13 diatas diketahui bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah negatif sebesar -5.717, memiliki nilai t(hitung) sebesar -6.470 dan nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Dengan begitu Hipotesis H1 dalam penelitian ini

yang menyatakan bahwa “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan” diterima.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan

Pada tabel IV.13 diatas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah negative sebesar 0.625 memiliki nilai t(hitung) sebesar 0.156 dan nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.141 > 0.05. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan” ditolak.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan

Pada tabel IV.13 diatas diketahui bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah positif sebesar -1.610, memiliki nilai t(hitung) sebesar -6.540 dan nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan deviden memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Dengan begitu Hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan” diterima.

### Uji Statistik F

Tabel IV. 3

#### Hasil Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.663	3	99.221	29.484	.000 <sup>b</sup>
	Residual	137.976	41	3.365		
	Total	435.639	44			

a. Dependent Variable: Kesulitan Keuangan  
 b. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Tabel IV.14 diatas menunjukkan bahwa F (hitung) sebesar 29.484 dengan tingkat signifikansi (sig F) 0.000 < 0.05 yang dengan demikian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Artinya H4 diterima.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu pengaruh dari likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Tentunya peneliti melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan versi 24 untuk mengolah data tersebut dan juga dengan menggunakan data 15 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, berikut ialah hasil analisis yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan (Y), sehingga hipotesis awal (H1) yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan” artinya H1 diterima. Hal ini tentunya dapat dilihat dari nilai hasil uji t yang memperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (<0,05) dan dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan
2. Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan (Y), sehingga

hipotesis awal (H2) yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan” artinya H2 ditolak. Hal ini tentunya dapat dilihat dari nilai hasil uji t yang memperoleh nilai sig sebesar 0,141 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

3. Kebijakan Dividen (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesulitan Keuangan (Y), sehingga hipotesis awal (H3) yang menyatakan “Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kesulitan keuangan” artinya H3 diterima. Hal ini tentunya dapat dilihat dari nilai hasil uji t yang memperoleh nilai sig sebesar 0,00 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan.
4. Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Kesulitan Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan sehingga hipotesis awal (H4) yang menyatakan “likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kesulitan keuangan” artinya H4 diterima. Hal ini tentunya dapat dilihat melalui uji f simultan dengan memperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

## REFERENSI

- Syaizamari, R. A. F. (2017). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689-1699.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006–2010. *CKI ON SPOT*, 9(1).
- Astuti, N. K. B., & Yadhya, I. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Idawati, I. A. A., & Sudiarta, G. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(10).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal akuntansi*, 10(1). *Global Accounting*, 1(3), 113–122. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Ferry, & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1, 165–178. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019–2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 322-329.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap prediksi financial distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Ilham, M. (2018). Analisis Potensi Financial distress Pada Bank Syariah Di Indonesia Pasca Krisis Global Periode Tahun 2010–2016.
- Habibie, M. (2019). Studi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) pada Bank Listing di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Pratami, W. A. N., & Muharam, H. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Salim, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2018-2020). *Global Accounting*, 1(2), 404-416.
- Candra, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting*, 1(3), 105-112.
- Indonesia Periode 2017- 2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 69–79.
- Kurniawan, I. H. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Berdasar Metode EOQ Pada UD. Bandung*. UAJY.
- Monicca, & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program Lisrel 8.8*. Deepublish.
- Raisa, R., Salsabila, N., Fitriana, F., Yani, S. A. A., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan: Barang dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, Modal Kerja (Literature Review Manajemen Keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 202–215.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial accounting theory and analysis: Text and Cases (13th Ed.)* John Wiley & Sons. John Wiley & Sons.